

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa mengenai Implementasi Program Buruan SAE di Kota Bandung menurut Konsep *Urban Farming* menurut April Philips dapat disimpulkan bahwa :

Ketidakberjalannya program Buruan SAE di beberapa kelompok yang hanya berjalan pada 60 kelompok dari 1500 kelompok dikarenakan program ini tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pemerintah melalui pihak dinas gagal dalam mengembangkan dan menerapkan program secara luas, terbukti dengan jumlah kelompok yang bertahan saat ini hanya sekitar 60 kelompok dari 1500 kelompok yang ditargetkan. Selain itu alasan mengapa hanya 60 kelompok yang berjalan dikarenakan kurangnya kemampuan Kelompok Buruan SAE dalam menaati atau melaksanakan yang telah disyaratkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan juga kurangnya sumber daya yang berpartisipasi dalam Kelompok Buruan SAE. Keterlibatan masyarakat pada program ini masih kurang, kesadaran masyarakat terkait pentingnya program ini pun masih kurang sadar. Dengan system yang hanya mengikutsertakan anggota yang ingin bergabung dalam Kelompok Buruan SAE yang menyebabkan beberapa Kelompok Buruan SAE tidak berjalan. Maka dapat dikatakan bahwa program Buruan SAE sebenarnya gagal dan tidak berhasil.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, faktor kesesuaian yang menjadi penyebab kegagalan implementasi program Buruan SAE adalah Kesesuaian antara Program Buruan SAE dengan Kelompok Buruan Sae dan Kesesuaian antara apa yang telah

disyaratkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan Kelompok Buruan SAE masih belum sesuai dan berjalan. Maka perbaikan yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki kesesuaian 2 faktor kesesuaian tersebut agar program dapat berjalan dengan baik. Perbaikan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam seperti membahas dampak yang dihasilkan dari program Buruan SAE.
2. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian perlu mengatur ulang program Buruan SAE ini dengan merubah tujuan yang telah ditentukan agar sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti yang diketahui, bahwa program ini dikatakan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini sehingga masyarakat sendiri tidak antusias untuk menjalankan program ini karena dianggap tidak dapat menguntungkan mereka. Meskipun manfaat telah dirasakan tetapi manfaat tersebut dirasakan oleh anggota Kelompok Buruan SAE karena hasil yang dihasilkan hanya cukup untuk Anggota Kelompok. Maka dari itu, dengan tujuan yang dirubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dapat menjadikan acuan masyarakat untuk menjalankan program.
3. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dapat memperbaiki proses pemilihan kelompok berkebun yang ingin bergabung. Salah satunya memberikan syarat yang lebih spesifik untuk dapat melaksanakan program sebelum diresmikan bergabung dalam program Buruan SAE. Sebelum dapat bergabung kedalam Program Buruan SAE dapat dilakukan semacam *test* untuk dapat bergabung misalnya dengan melihat dalam waktu 1-2 bulan kemampuan kelompok tersebut untuk melaksanakan program. Jika dalam kurun waktu 1-2 bulan dapat berjalan, maka kelompok berkebun tersebut bisa masuk dalam Kelompok Buruan SAE dan dapat dilanjutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indonesia, K. L. (2018). *Panduan Pelaksanaan Pertanian Perkotaan (Urban Farming)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Maronek, L. M. (2002). *Urban and Agricultural Communities: Opportunities for Common Ground*. Ames: Iowa State University.
- Moleong, L. J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraharani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, R. (2011). *Public Policy (Dinamika Kebijakan-Analisis)*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Philips, A. (2013). *Designing Urban Agriculture : A Complete Guide to The Planning, Design, Costruction, Maintenance, and Management of Edible Landscapes*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sae, A. B. (2019). *Buruan Sae*. Retrieved from <https://buruansae.bandung.go.id/>: <https://buruansae.bandung.go.id/>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, A. &. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Silalahi, D. U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subagyo, J. P. (2004). *Model Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulastri, L. (2016). *Implementasi program kamung berkebun (urban farming) di Kota Bandung perbandingan kelurahan cihapit dan kelurahan pajajaran*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Susanti. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005–2008)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Vivien, R. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Pertanian Perkotaan (Urban Farming)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.